



Pembimbingan Guru dalam Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Penguatan SDGS Dimensi *Quality Education* di SMPN 1 Terara Kabupaten Lombok Timur

Joni Rokhmat^{1,2,3}, Ahmad Harjono^{1,2,3}, Sutrio³, Muhammad Taufik³, Hikmawati³, Huraiza Mahmudah²

¹ Department of Natural Science Education Doctoral Program, Postgraduate Program, University of Mataram, Indonesia;

² Department of Science Education, Postgraduate Program, University of Mataram, Indonesia;

³ Department of Physics Education, Teacher Training and Education Faculty, University of Mataram, Indonesia.

Article history

Received: 15 Juli 2024

Revised: 5 Agustus 2024

Accepted: 30 Agustus 2024

*Corresponding Author: Joni Rokhmat, University of Mataram, Mataram, Indonesia;
Email: joni.fkip@unram.ac.id.

Abstract: Pengabdian ini bertujuan mengkaji, mengidentifikasi pengertian pendekatan berdiferensiasi untuk pembelajaran, kemudian mensosialisasikan kepada guru SMPN 1 Terara Kabupaten Lombok Timur mengenai pembelajaran berdiferensiasi untuk penguatan SDGS Dimensi *Quality Education*. Akhir pengabdian ini ditargetkan telah dikenalkan pembelajaran berdiferensiasi kepada para guru SMPN 1 Terara, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai salah satu upaya pencapaian SDGs dimensi *quality education*. Metode: Pada awal pengabdian, dilakukan peninjauan komprehensif pengertian pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya, dilakukan identifikasi rekomendasi-rekomendasi implementasinya. Tahap akhir dari pengabdian ini, ada komitmen para guru SMPN 1 Terara untuk mengimplementasikan pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran.

Keywords: Pembelajaran Berdiferensiasi; SDGS; Dimensi Quality Education; Guru SMPN 1 Terara.

Pendahuluan

A. Analisis Situasi

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) termasuk salah satu unsur dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam KPM kali ini, kegiatan dilakukan dalam rangka mendukung upaya mengenalkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran ini sangat cocok diimplementasikan di kelas dengan latar belakang kognisi peserta didik yang bervariasi.

Pembelajaran Berdiferensiasi mempunyai beberapa pengertian menurut para pakarnya, diantaranya menurut Carol Tomlinsen Ann, dalam

bukunya yang berjudul *Leadership for Differentiating Schools & Classrooms* seperti yang sudah saya sampaikan di bagian kerangka pemikiran mengandung pengertian adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dalam rangka memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik (Tomlinsen Ann, n.d.).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan peserta didik. Pembelajaran Berdiferensiasi menurut Marlina mempunyai pengertian penyesuaian terhadap minat kecenderungan belajar dan kesiapan

peserta didik agar tercapai peningkatan hasil belajar (Marlina, 2019).

Menurutnya pembelajaran berdiferensiasi, bukan berarti bahwa pembelajaran itu bersifat individual tetapi mengarah pada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar peserta didik dengan strategi belajar peserta didik yang independen. Saat guru merespon kebutuhan belajar peserta didik, berarti guru mendiferensiasikan pembelajaran dengan menambah, memperluas, atau menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Diferensiasi merupakan praktik penyesuaian kurikulum, strategi mengajar, strategi penilaian, dan atau lingkungan kelas yang memenuhi kebutuhan semua peserta didik. Kelas yang berdiferensiasi memberikan jalur yang berbeda bagi peserta didik untuk mendapatkan isi, untuk memproses informasi dan ide-ide, dan untuk mengembangkan produk/hasil belajar yang menunjukkan tingkat pemahaman yang diperoleh peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi berpusat pada peserta didik dan menitikberatkan pada pengajaran yang responsif dan pro-aktif (Wanda Khairunnisa, 2019).

Penanganan anak-anak berbakat atau cerdas dengan program pengayaan dan percepatan penuh banyak memiliki kelemahan-kelemahan yang merugikan anak itu sendiri. Oleh karenanya diperlukan pendekatan pengajaran berdiferensiasi (differentiated instruction). Pendekatan ini menghendaki supaya kebutuhan peserta didik berbakat terlayani di dalam kelas regular. Program ini menawarkan serangkaian pilihan belajar pada peserta didik berbakat dengan tujuan menggali dan mengarahkan pengajaran pada tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar yang berbeda-beda. Pembelajaran berdiferensiasi pada hakikatnya pembelajaran yang memandang bahwa peserta didik itu beragam dan dinamis. Karena itu, sekolah harus memiliki pengaturan tertentu berkenaan pembelajaran berdiferensiasi ini.

Terdapat enam elemen yang berkontribusi terhadap belajar dan pembelajaran, yaitu: 1) strategi pembelajaran, 2) lingkungan pembelajaran, 3) materi pembelajaran, 4) desain pembelajaran, 5) asesmen dan evaluasi, dan 6) respon yang berdiferensiasi.

Sebagai guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus mempertimbangkan dan mampu mengkolaborasikan ke enam elemen di atas agar hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Definisi pembelajaran berdiferensiasi dengan yang

tidak berdiferensiasi dapat digambarkan dengan perbedaannya, seperti ditunjukkan pada Table 1.

Tabel 1. Perbedaan pembelajaran berdiferensiasi dengan tidak berdiferensias (Marlina, 2019)

Pembelajaran Berdiferensiasi	Pembelajaran Tidak Berdiferensiasi
1 Fleksibel peserta didik belajar dengan teman sebaya yang sama atau berbeda kemampuan sesuai dengan kekuatan dan minatnya	Labeling, bahwa peserta didik tidak disamakan dengan kemampuan kelompoknya
2 Memberikan tugas belajar sesuai dengan minat dan kesiapan belajar peserta didik, namun tetap mengacu kepada tujuan pembelajaran.	Menganggap peserta didik tidak mampu mengerjakan tugas dan berpikir tingkat tinggi.
3 Pembelajaran yang didasarkan pada asesmen dan kebutuhan belajar.	Pembelajaran tidak didasarkan pada asesmen dan kebutuhan belajar
4 Peserta didik belajar berdasarkan tujuan kurikulum yang sama namun menggunakan kriteria keberhasilan yang bervariasi	Peserta didik belajar dengan tujuan kurikulum yang berbeda
5 Peserta didik menentukan sendiri cara belajarnya	Guru bertanggung jawab penuh dengan cara belajar peserta didik
6 Kegiatan pembelajaran terstruktur	Kegiatan pembelajaran tidak terstruktur

Guru tidak bisa memaksakan peserta didik langsung memahami materi yang kita ajarkan, mencapai nilai bagus secara instan dengan gaya mengajar kita yang sama. Maka, sebagai pendidik kita harus membuat keputusan yang masuk akal yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik dengan pembelajaran berdiferensiasi (Gunanto, n.d.). Pengajaran berdiferensiasi sangat penting karena perbedaan karakteristik dan kebutuhan belajar, emosional, dan sosial peserta didik.

Kelas yang berdiferensiasi memberikan cara pengajaran yang berbeda untuk peserta didik yang berbeda. Bagi guru tertentu, pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah paradigma baru dalam pembelajaran. Ada penyesuaian tugas guru dalam kelas yang berdiferensiasi. Di samping penguasaan materi pembelajaran, guru juga

disesuaikan untuk "membaca peserta didik". Guru di kelas berdiferensiasi akan memfokuskan perannya sebagai pelatih atau mentor, memberikan tanggung jawab penuh kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Peran guru di kelas berdiferensiasi adalah: 1. Mengevaluasi kesiapan peserta didik melalui cara yang berbeda. 2. Membaca dan menguraikan kecenderungan minat dan preferensi belajar peserta didik. 3. Menumbuhkan berbagai cara agar peserta didik dapat mengumpulkan informasi dan gagasan. 4. Mengembangkan berbagai cara agar peserta didik dapat mengeksplorasi dan "memiliki" ide. 5. Menyajikan sarana yang bervariasi di mana peserta didik dapat berekspressi dan memperluas pemahaman (*ibid*).

Diferensiasi tidak berarti bahwa seorang guru bisa menjadi segalanya bagi semua peserta didik setiap saat. Pozas, Letzel, & Schneider memberikan sejumlah karakteristik apa yang dia sebut pembelajaran yang kuat. Tidak banyak pengajar yang secara otomatis tahu cara bagaimana untuk memimpin ruang kelas yang mengakomodir perbedaan di antara peserta didik.

Guru di sekolah inklusif harus menumbuhkan kemampuan sebagai berikut: 1) Mengatur dan memfokuskan kurikulum informasi penting, pemahaman dan keterampilan, 2) Melihat dan merefleksikan individu sebagai kelompok, 3) Mengeksplorasi wawasan tentang individu, 4) Memberikan tanggung jawab belajar kepada peserta didik, 5) Menggunakan waktu secara fleksibel, 6) Menggunakan berbagai macam bahan dan materi, 7) Menggunakan berbagai cara untuk mencapai tujuan Bersama (Marcela Pozas, Verena Letzel, and Christoph Schneider, 2020).

B. Permasalahan Masyarakat Sasaran/Mitra

Berdasarkan hasil studi awal, pada dasarnya sosialisasi pentingnya implementasi pembelajaran berdiferensiasi SMPN 1 Terara, Kabupaten Lombok Timur telah dilakukan melalui kegiatan formal maupun informal. Melalui kegiatan formal dilakukan secara terintegrasi dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) maupun kegiatan yang secara langsung diselenggarakan Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Timur. Namun demikian, elaborasi pemahaman dan komitmen guru untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi ini secara berkelanjutan harus terus disuarakan.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan para guru di SMPN 1 Terara, Kabupaten Lombok Timur memiliki pemahaman komprehensif tentang pembelajaran berdiferensiasi dan kemudian mengimplementasikannya secara optimal dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

C. Perumusan Masalah

Sesuai dengan paparan di atas, maka dalam kegiatan pengabdian ini dirumuskan masalah pengabdian sebagai berikut: Bagaimana strategi mengenalkan dan mengimplementasikan pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran?

D. Tujuan Kegiatan

Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Menganalisis pengertian pembelajaran berdiferensiasi
2. Mengenalkan pembelajaran berdiferensiasi kepada Guru SMPN 1 Terara Kabupaten Lombok Timur, Provinsi NTB, dan
3. Mengkaji strategi mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi kepada Guru SMPN 1 Terara Kabupaten Lombok Timur, Provinsi NTB.

E. Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, bagi para guru SMPN 1 Terara Kabupaten Lombok Timur, Provinsi NTB pada umumnya, yaitu untuk:

1. Pengenalan pembelajaran berdiferensiasi kepada Guru SMPN 1 Terara Kabupaten Lombok Timur, Provinsi NTB,
2. Mengkaji potensi implementasi pembelajaran berdiferensiasi kepada Guru SMPN 1 Terara Kabupaten Lombok Timur, Provinsi NTB, dan
3. Sebagai penunjang terwujudnya capaian SDGs dimensi ke-4, Quality Education.

Metode

A. Tahapan Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah di atas perlu diadakan pengabdian kepada para guru di SMPN 1 Gerung untuk menumbuhkan pemahaman pentingnya mengembangkan dan menerapkan pendekatan berdiferensiasi dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memiliki peran penting sebagai upaya peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan yang sejalan

dengan upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* dimensi *Quality Education*. Dalam pengabdian ini diawali dengan analisis pengertian pembelajaran berdiferensiasi, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi pentingnya pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran kepada para guru di SMPN 1 Terara, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi NTB.

Secara rinci kerangka pengabdian adalah sebagai berikut: 1) Kondisi saat ini isu pembelajaran berdiferensiasi belum dielaborasi secara komprehensif. Kegiatan, elaborasi pengertian pembelajaran berdiferensiasi yang perlu dikembangkan pada diri guru SMPN 1 Terara. Diharapkan, tim pengabdian memiliki analisis dan mendeskripsikan pengertian pembelajaran berdiferensiasi; 2) Kondisi saat ini, pendekatan berdiferensiasi belum digunakan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Kegiatan, menyosialisasikan pentingnya implementasi pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran di SMPN 1 Terara. Diharapkan, guru SMPN 1 Terara memiliki pemahaman pendekatan berdiferensiasi dan mengimplementasikan dalam pembelajaran; 3) Kondisi saat ini, tim Pengabdian belum pernah secara formal menekankan pentingnya penerapan pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran di SMPN 1 Terara. Kegiatan, penyusunan strategi agar guru SMPN 1 Terara memiliki komitmen menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi. Diharapkan, tersusun draf dan terlaksana upaya implementasi pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran di SMPN 1 Terara.

B. Khalayak Sasaran Antara yang Strategis

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini melibatkan beberapa anggota pengelola, dosen, dan mahasiswa didik Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Unram. Adapun yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian adalah Pengenalan dan Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 1 Terara, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi NTB.

C. Kriteria Kegiatan

Dilematika peningkatan kualitas pendidikan yang harus linear dengan penyelenggaraan pembelajaran yang hingga kini belum terwujud secara utuh. Khususnya, dalam rangka menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, sebagaimana dijadikan sebagai salah satu tujuan

pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) dimensi keempat. Isu perlunya implementasi pembelajaran berdiferensiasi harus dikenal para guru, terutama ketika mereka harus membelajarkan peserta didik yang memiliki karakter cukup beragam.

D. Metode Kegiatan

Pengabdian ini menggunakan metode analisis literatur, presentasi, dan pembahasan secara terbuka bagi para guru SMPN 1 Terara, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi NTB.

E. Evaluasi

Evaluasi ditujukan untuk memanfaatkan informasi yang diperoleh sebagai acuan dalam menentukan kegiatan selanjutnya. Evaluasi ini direncanakan dilakukan pada bagian proses pelaksanaan dan bagian akhir kegiatan dengan cara mengidentifikasi respon peserta pengabdian. Evaluasi tentang respon tersebut dijangkau melalui pertanyaan secara langsung dan pengisian angket.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Kegiatan: Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMPN 1 Terara, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Peserta sebanyak 54 guru dengan berbagai bidang ilmu, seperti guru Pendidikan Agama Islam (2 orang), Ilmu Pengetahuan Sosial (7 orang), Bahasa Indonesia (6 orang), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (2 orang), Seni Budaya (1 orang), Bahasa Inggris (9 orang), Matematika (6 orang), Pendidikan Jasmani Olah Raga Kesehatan (3 orang), Informatika (3 orang), Bimbingan dan Konseling (6 orang), Ilmu Pengetahuan Alam (6 orang), Prakarya Seni (2 orang), dan Kepala Sekolah.

Kegiatan dilaksanakan selama satu hari, hari Kamis, tanggal 1 Februari 2024, dari jam 10.00 WITA dan selesai 12.35 WITA. Pengenalan pembelajaran berdiferensiasi disajikan dalam tiga paparan materi pengabdian, dua paparan sebagai materi pendukung, yaitu (1) Kecerdasan majemuk dan (2) Gaya belajar, sedangkan materi ketiga yaitu Pembelajaran berdiferensiasi (Lampiran-2).

Peserta pengabdian diminta mengisi angket pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi sebelum dan setelah kegiatan sebagai dasar pengukuran efektivitas kegiatan pengabdian. Terdapat lima butir yang ditanyakan dalam angket

tersebut, yaitu pengetahuan atau pemahaman tentang (1) teori yang mendasari perlunya pembelajaran berdiferensiasi, (2) pembelajaran berdiferensiasi, (3) cara memetakan kebutuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi, (4) menganalisis pembelajaran berdiferensiasi ditinjau dari aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, serta (5) strategi pengajaran yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Hasil data angket menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan teori yang mendasari pembelajaran berdiferensiasi, yaitu dari semula 32 orang dari 49 peserta (65%) menjadi 30 orang dari 45 peserta (67%). Peningkatan ini secara angka sangat kecil tetapi mengingat berdasar data bahwa ada empat peserta yang tidak mengisi angket setelah kegiatan dikarenakan ada kesibukan lain sedangkan di awal, keempat orang itu termasuk yang sudah memiliki pemahaman tentang teori yang mendasari pembelajaran diferensial tersebut. Jadi jika keempat orang tersebut digabung dengan 30 orang di atas, maka pemahaman setelah kegiatan terhadap teori tersebut menjadi 34 dari 45 peserta atau 76%. Setelah kegiatan, para peserta umumnya menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi didasari oleh empat teori utama, yaitu teori ekologi, kecerdasan majemuk, zona of proximal development (ZPD), dan learning modality atau gaya belajar peserta didik.

Sebelum kegiatan terdapat 14 orang dari 49 peserta (29%) yang dapat dikategorikan dapat memberi penjelasan tentang pengertian pembelajaran berdiferensiasi. Setelah kegiatan ada 27 orang dari 45 peserta (60%) yang telah memiliki kemampuan menjelaskan pengertian pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, terdapat peningkatan pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi hingga dua kali semula, dari 29% ke 60%. Secara umum para peserta kegiatan pengabdian sudah memiliki persepsi sendiri di awal dan persepsi akhir terkait cara memetakan kebutuhan peserta didik untuk mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi.

Data selanjutnya menunjukkan bahwa sebelum kegiatan pengabdian terdapat hanya lima guru dari 49 peserta kegiatan (10,2%) yang memiliki kemampuan menganalisis pembelajaran berdiferensiasi dari empat aspek, yaitu aspek konten, proses, produk, dan aspek lingkungan belajar. Setelah kegiatan, ada peningkatan, yaitu ada 12 orang dari 45 peserta kegiatan yang mengisi angket

(27%). Dengan demikian ada peningkatan sekitar 17%.

Data berikutnya menunjukkan bahwa sebelum kegiatan pengabdian, terdapat hanya lima guru dari 49 peserta kegiatan (10,2%) yang memiliki kemampuan menjelaskan strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk menerapkan aspek-aspek berdiferensiasi. Setelah kegiatan, ada peningkatan, yaitu ada 18 orang dari 45 peserta yang mengisi angket (40%). Dengan demikian ada peningkatan sekitar 30%.

Pembahasan: Kehadiran tim pengabdian dalam upaya membantu para guru di SMPN 1 Terara, Kabupaten Lombok Timur, untuk memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dan strategi menerapkannya adalah cukup efektif. Efektivitas tersebut terlihat dari peningkatan persentase kemampuan para guru dalam menjawab atau memberi penjelasan dari lima pertanyaan atau pernyataan angket (Tabel 4.2).

Tabel 2. Persentase Pemahaman Guru terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi

Deskriptor Angket	Persentase Pemahaman		
	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Peningkatan (%)
Teori mendasari PB	65	76	11
Mengerti PB	29	60	31
Cara memetakan kebutuhan	100	100	0
Analisis PB	10	27	17
Strategi pengajaran PB	10	40	30

Berdasar Tabel 1 tampak adanya peningkatan pemahaman peserta pengabdian, yaitu dari 11% hingga 31%. Peningkatan persentase terendah (mendekati 0%) pada jawaban angkat butir (3), yaitu tentang cara memetakan kebutuhan peserta didik untuk tujuan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Meskipun tidak ada peningkatan, namun secara kualitatif ada perubahan kualitas deskripsinya. Sebagai contoh, deskripsi awal “melakukan observasi sebelum pembelajaran” berubah menjadi “melakukan pemetaan kebutuhan berdasar kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik”. Dalam deskripsi di atas, di awal, kegiatan

observasi memang benar dapat dijadikan dasar untuk memetakan kebutuhan. Namun, perlu ada penjelasan lebih rinci bagaimana observasi itu dilakukan dan aspek apa yang diobservasi. Sebaliknya, pada deskripsi akhir peserta pengabdian sudah menyebutkan aspek yang diobservasi, yaitu kesiapan peserta didik, minat, dan profil belajar peserta didik yang secara implisit profil belajar ini sebagai observasi terhadap kebiasaan atau gaya belajar peserta didik, seperti secara visual, auditori, atau kinestetik. Deskripsi jawaban angket oleh peserta pengabdian lainnya secara umum memiliki kemiripan dengan deskriptor tersebut. Jadi memang seluruh peserta menjawab angket sebelum kegiatan tetapi jawaban yang diberikannya setelah kegiatan memiliki kualitas penjelasan yang lebih baik.

Empat pertanyaan angket lainnya, peningkatan persentase pemahaman dari terendah hingga tertinggi adalah angkat butir (1) tentang pemahaman teori yang mendasari pembelajaran berdiferensiasi (11%), angket butir (4) tentang kemampuan analisis pembelajaran berdiferensiasi dilihat dari aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar peserta didik (17%), angket butir (5) tentang kemampuan menjelaskan strategi pengajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran dengan menerapkan aspek-aspek berdiferensiasi (30%), dan tertinggi angket butir (2) tentang pengertian pembelajaran berdiferensiasi (31%).

Data hasil penelitian tentang peningkatan persentase pemahaman peserta pengabdian terkait pembelajaran berdiferensiasi memperlihatkan bahwa secara umum sebelum kegiatan masih berkategori rendah, sedang, hingga tinggi (10%, 10%, 29%, 65%, dan 100%). Setelah kegiatan, persentase pemahaman ini masih berkategori rendah, sedang, hingga tinggi juga (27%, 40%, 60%, 76%, dan 100%). Meskipun perubahan persentase pemahaman pembelajaran berdiferensiasi secara kuantitatif berada pada kategori yang relatif sama tetapi setiap butir angket tersebut mengalami peningkatan persentase pemahaman. Khusus angket butir 3 peningkatan pemahaman lebih condong pada peningkatan kualitas deskripsinya.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pengenalan pembelajaran berdiferensiasi untuk penguatan SDGs dimensi quality education telah dilaksanakan kepada para

guru di SMPN 1 Terara Kabupaten Lombok Timur. Peserta pengabdian mengalami peningkatan persentase pemahaman tentang teori yang mendasari pembelajaran berdiferensiasi (PB), pemahaman PB, cara memetakan kebutuhan peserta didik untuk keperluan PB, kemampuan menganalisis PB dari aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, serta tentang strategi pengajaran untuk PB.

Saran

Diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajarn setiap individu peserta didik, menyediakan berbagai metode atau pendekatan belajar yang sesuai dengan profil individu peserta didik, menempatkan setiap individu peserta didik pada zona of proximal development masing-masing sehingga setiap peserta didik terfasilitasi untuk mengembangkan diri masing-masing sesesuai dengan kebutuhan cara belajarnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan SMPN 1 Terara yang telah memberikan izin untuk melakukan pengabdian dan kepada guru-guru yang telah berpartisipasi sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Gunanto (2021). Pembelajaran Berdiferensiasi, Upaya Pemenuhan Kebutuhan Belajar Murid Pada Pembelajaran Jarak Jauh, n.d., mpn1punggur.sch.id/2021/08/15/pembelajaran-berdiferensiasi-upaya-pemenuhankebutuhan-belajar-murid-pada-pembelajaran-jarak-jauh/.
- Marlina (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran. Padang, hal.1-56, <http://repository.unp.ac.id/23547/1/2019> Buku Panduan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di sekolah inklusif.pdf.
- Marcela Pozas (2020). Verena Letzel, and Christoph Schneider, —Teachers and Differentiated Instruction: Exploring Differentiation Practices to Address Student Diversity, *Journal of Research in Special Educational Needs* vol.20, no. 3: hal.217–230, <https://doi.org/10.1111/1471-3802.12481>.

Tomlinsen Ann (n,d.). Leadership for Differentiating Schools & Classrooms.
Wanda Khairunnisa (2016). Pembelajaran Berdiferensiasi.

<http://wandakhairunnisa.blogspot.com/2016/12/artikel-pembelajaran-berdiferensiasi.html>